

PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI DI DUKUH NGLAU

Eka Ikromah¹, Santoso², Ika Ari Pratiwi³

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

email: ekaikromah749@gmail.com¹, santoso.pgsd@umk.ac.id², ika.ari@umk.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

Role of parents, Parental Difficulties, Accompanying Study

Abstract

Parents play an essential part because of the direct interaction they have with their children within the context of the home. The purpose of this study, which was conducted in Nglau during the pandemic, was to shed light on the important role that parents play in their children's education and the difficulties they experience in doing so. This study looks at parents who fulfill the roles of both parents and teachers at home, serving as the children's interlocutors and providing the facilities and incentives necessary for learning. The educational background of parents, their economic status, particularly in terms of assisting their children's online learning, and the difficulty of dividing their time between their children and their employment are all barriers for parents when it comes to assisting their children in their homeschooling endeavors. Parents in the roles of teachers, parents as sources of inspiration, parents as examples of positive behavior, parents as friends, and parents as supervisors When it comes to aiding their children in their growth, parents often face challenges such as the type of their employment, the level of knowledge that they themselves possess, and the amount of free time that they have. The findings of this research should make it possible for parents to provide their children advice, provide them with facilities, and inspire them. Invest your time and energy in the education of youngsters. The difficulties that parents have in terms of their level of knowledge may be alleviated if more information about the subject were included in textbooks and educational films on YouTube.

Abstrak

Orang tua memainkan peran penting karena interaksi langsung yang mereka miliki dengan anak-anak mereka dalam konteks rumah. Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Nglau selama masa pandemi ini adalah untuk menjelaskan peran penting orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan kesulitan yang mereka alami dalam melakukannya. Studi ini melihat orang tua yang memenuhi peran kedua orang tua dan guru di rumah, melayani sebagai lawan bicara anak-anak dan menyediakan fasilitas dan insentif yang diperlukan untuk belajar. Latar belakang pendidikan orang tua, status ekonomi mereka, khususnya dalam hal membantu pembelajaran online anak-anak mereka, dan sulitnya membagi waktu antara anak-anak mereka dan pekerjaan mereka, semuanya menjadi hambatan bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka dalam upaya *home schooling* mereka. Orang tua sebagai guru, orang tua sebagai sumber inspirasi, orang tua sebagai contoh perilaku positif, orang tua sebagai teman, dan orang tua sebagai pengawas Dalam hal membantu pertumbuhan anak, orang tua sering menghadapi tantangan seperti jenis pekerjaan mereka, tingkat pengetahuan yang mereka miliki, dan jumlah waktu luang yang mereka miliki. Temuan penelitian ini harus memungkinkan orang tua untuk memberikan nasihat kepada anak-anak mereka, memberi mereka fasilitas, dan menginspirasi mereka. Investasikan waktu dan energi Anda dalam pendidikan anak-anak. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam hal tingkat pengetahuan mereka dapat dikurangi jika lebih banyak informasi tentang subjek dimasukkan dalam buku teks dan film pendidikan di *YouTube*.

© 2022 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang paling esensial dan esensial dalam kehidupan manusia. Karakter baik setiap individu ditumbuhkan melalui pendidikan (Wardi, 2012). Proses pendidikan ini dilakukan dalam konteks resmi dan informal. Secara formal menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung di lingkungan sekolah, sedangkan secara informal terjadi di lingkungan rumah dan masyarakat (Mughtar & Suryani, 2019).

Anak-anak dihadapkan pada lingkungan keluarga awal mereka, yang diberikan oleh orang tua mereka, yang juga berfungsi sebagai pendidik utama mereka selama masa kanak-kanak. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, memelihara, dan membimbing anak-anak mereka saat mereka bergerak melalui banyak fase perkembangan anak, yang membantu mereka menjadi individu yang kompeten secara sosial. Menurut Rumbewas (2018:201) yang dimaksud dengan "orang tua" adalah anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari perkawinan yang diakui secara sah.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam kehidupan manusia, atau dapat digambarkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan terarah kepada tercapainya keadaan belajar yang tepat guna memberikan jawaban bagi penumbuhan potensi diri peserta didik dalam rangka membangun kecakapan hidup. Pendidikan juga dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan yang terjadi dalam kehidupan manusia atau sebagai suatu tindakan yang terjadi dalam keberadaan manusia. Seperti pertumbuhan kepribadian seseorang, kecerdasan yang mencakup berbagai fakta, dan perkembangan emosional dan spiritual, agar memiliki karakter moral. Menurut Fitria (2022:402), orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mereka. Akibatnya, orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan akademik anak-anak mereka. Dalam mengasuh anak, pendidik utama di rumah adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua, baik ibu dan ayah, memainkan peran penting dalam ekspansi dan pematangan anak-anak mereka. Menurut Suprayitno (2010:117) yang meyakini bahwa

orang tua sebagai pendidik pertama anak memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dini sebagai sumber pengalaman bagi anaknya, pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa instruksi awal yang diperoleh anak adalah dari orang tuanya. Madrasah pertama dilakukan di dalam keluarga, dengan ibu dan ayah berperan sebagai pendidik bagi anak-anak mereka yang belum lahir. Hal ini dianggap sebagai pendidik utama karena anak-anak belajar paling banyak dari orang tua mereka sepanjang tahun-tahun awal mereka. Interaksi orang tua mereka dengan mereka adalah satu-satunya faktor terpenting dalam perkembangan mereka sebagai individu.

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, menurut Astita (2016: 41). Ini karena setiap anak pertama-tama mengagumi orang tuanya, dan segala perilaku mereka ditiru oleh keturunannya. Selain itu, Astita menegaskan bahwa orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Orang tua disebut sebagai pendidik utama karena mereka memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Karena orang tua yang menentukan dari mana anaknya memperoleh pendidikan formal, maka demikianlah yang terjadi (misalnya sekolah negeri, sekolah swasta, atau les).

Karena nasihat yang membangun merupakan faktor pendewasaan dan pengembangan potensi anak, maka peran orang tua dalam kehidupan anak cukup penting. Menurut Ginanjar (2017), orang tua adalah anggota keluarga kunci dan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pengalaman pendidikan anak-anak terus berlanjut. Agar anak-anak mereka berhasil dalam hidup, orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan, mendidik, dan membimbing mereka selama mereka di sekolah. Karena kenyataan bahwa orang tua paling sering bertemu dengan anak-anak mereka, mereka paling cocok untuk melakukan tugas utama mendidik. Akibatnya, orang tua memiliki pengaruh besar pada tingkat motivasi yang ditunjukkan anak-anak mereka selama proses berlangsung. Efektif dan menarik, sehingga siswa dapat maju ke arah tujuan pendidikan siswa. Pembentukan hubungan yang lebih kuat antara anak-anak dan orang tua mereka

mungkin timbul dari keterlibatan kedua belah pihak dalam kegiatan pendidikan yang dirancang untuk anak-anak.

Salah satu tugas terpenting orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak mereka adalah memastikan bahwa anak-anak mereka tidak merasa sendirian. Hal ini dicapai dengan mendorong anak-anak untuk berbicara satu sama lain dan menyediakan tempat bagi anak-anak untuk bertanya. Orang tua adalah instruktur yang paling penting selama homeschooling; dengan demikian, mereka harus menyediakan waktu yang cukup dan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya ketika mereka terlibat dalam kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh pada perilaku anak-anaknya, sehingga membantu mereka menjadi siswa yang lebih disiplin. Anak-anak harus secara signifikan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan sebagai konsekuensi dari hadiah yang ditawarkan. Menurut Prasetyo (2018), situasi ini lebih mungkin terjadi ketika orang tua dan anak memiliki ikatan emosional yang dalam. Anak-anak akan lebih mudah menjadi individu yang bertanggung jawab dan memposisikan diri mereka untuk sukses di masa depan jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan.

Karena fakta bahwa anak-anak mendapat manfaat dari bimbingan yang baik sebagai salah satu variabel yang berkontribusi pada pertumbuhan dan kedewasaan mereka, peran yang dimainkan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka sangat penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar pada tingkat pencapaian yang dicapai anak-anak mereka. Adanya dukungan orang tua terhadap anaknya ketika melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap perilaku anaknya yang pada akhirnya akan berakibat pada disiplin sekolah yang semakin ketat. Motivasi anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran harus meningkat secara signifikan sebagai akibat langsung dari penghargaan yang diberikan.

Menurut Widayati (2018: 28-29), kedudukan orang tua dalam keluarga meliputi sub-peran sebagai berikut: peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai

penggerak, peran orang tua sebagai panutan, peran orang tua sebagai teman, peran orang tua sebagai supervisor, dan peran orang tua sebagai konselor. Semua subperan ini merupakan komponen dari peran konseling orang tua.

Ada beberapa kesulitan yang harus diatasi untuk mewujudkan tujuan orang tua mendampingi belajar anaknya. Sebagai akibat dari rintangan tersebut, orang tua belum dapat membantu belajar anak-anak mereka secara maksimal. Karena kendala bahasa, orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah memberikan pemahaman materi kepada anak-anak mereka, tetapi orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah berjuang untuk melakukannya. Ini adalah salah satu kesulitan yang dihadapi orang tua ketika bepergian dengan anak-anak mereka.

Penelitian Valeza (2017:32–39) dan berbagai variabel yang mempengaruhi bimbingan belajar di rumah oleh orang tua untuk anak-anak mereka memberikan dukungan atas tantangan yang dialami orang tua ketika berusaha membantu anak-anak mereka dalam mempelajari informasi. Hal ini mempertimbangkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan waktu luang orang tua.

Penelitian ini, seperti penelitian-penelitian lainnya, mengkaji peran orang tua dalam membantu anaknya bersekolah, sehingga terdapat persamaan di antara keduanya. Namun demikian, penyelidikan sebelumnya lebih terfokus pada dampak partisipasi orang tua terhadap tingkat kegembiraan dan prestasi matematika anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan hambatan yang mereka hadapi dalam membantu pendidikan anaknya selama masa pandemi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua dan kesulitan yang mereka hadapi dalam membantu pendidikan anak-anak mereka.

Observasi, wawancara, dan pencatatan peran orang tua serta kendala yang dialami dalam

mendampingi belajar anaknya digunakan untuk mengurangi kuantitas data, khususnya untuk membuat kesimpulan dan menghilangkan materi asing. Berikut reduksi data datang fase berikutnya dari tampilan data. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam gaya naratif, dan tahap terakhir adalah menarik kesimpulan yang lengkap sehingga hasilnya dapat diidentifikasi sebagai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, orang tua harus mengembangkan dalam diri anak-anaknya penghargaan terhadap sekolah dan ilmu yang diperoleh. Tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah mengajarkan pendidikan sosial kepada mereka, seperti bagaimana berperilaku yang benar, bagaimana mencintai satu sama lain, bagaimana saling menyambut, bagaimana hidup hemat, dan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan kerabat dan keluarga yang lain. Ajarkan orang muda untuk memperlakukan orang lain dengan adil.

Sewaktu anak-anak mereka belajar di rumah, orang tua berusaha memberikan nasihat. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua antara lain membantu siswa dengan pembelajaran online dan mengatasi hambatan belajar.

Jika siswa mengalami kesulitan dengan konten, pendidikan online harus dilengkapi dengan bantuan. Karena ketidakhadiran guru dalam pembelajaran online, orang tua harus memikul kewajiban dua individu. Khususnya dalam peran orang tua, mentor, dan guru. Dalam banyak kasus, mungkin sulit bagi anak-anak untuk memahami pengajaran yang diberikan oleh sekolah online. Karena tingkat pemahaman setiap anak adalah unik, orang tua memiliki posisi yang lebih baik untuk memperhatikan ketika anak mereka mengalami kesulitan. Sebagai akibat langsung, orang tua dibebani dengan tugas dan tanggung jawab menjadi panutan dan pengajar.

Orang tua telah menawarkan waktu mereka untuk membantu anak-anak mereka belajar online, menasihati mereka tentang konsep-konsep yang tidak mereka pahami, dan mengajari mereka cara belajar, menurut temuan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti.

Orang tua selanjutnya menawarkan untuk mendidik anak-anak mereka cara belajar. Banyak orang tua kurang memahami bagaimana proses belajar bekerja; sebagai hasilnya, mereka berusaha untuk mentransfer pengetahuan sebanyak mungkin kepada anak-anak mereka. Menurut Darojati (2020:5), orang tua sering mengabdikan di sekolah anaknya baik sebagai pengajar maupun guru pengganti. Secara khusus, peran yang dilakukan orang tua sebagai instruktur dan pendidik pengganti. Orang tua yang menjadi pembimbing bagi anaknya adalah orang tua yang mendukung dan membimbing anaknya untuk mencapai potensi perkembangan pribadinya secara maksimal (Arsilavita et al., 2021). Menurut Maimunawati dan Alif (2015), orang tua dapat berperan sebagai pembimbing dengan memberikan bimbingan kepada anak yang kurang paham dalam belajar.

b. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Pandemi menjadi salah satu faktor yang mendorong terselenggaranya home learning. Akibatnya, orang tua berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka.

Anak-anak membutuhkan dukungan dan dorongan orang tua selama tahap perkembangan untuk membangun kepercayaan diri dan keyakinan diri yang diperlukan untuk mengatasi hambatan. Pola asuh orang tua anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya motivasi yang ditunjukkan oleh anak. Anak-anak dengan dorongan yang kuat untuk belajar akan mendekati studi mereka dengan semangat dan komitmen, menghasilkan prestasi akademik yang lebih besar. Rizkiyah (2015:5) menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan dan mencapai keberhasilan akademik. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, menurut Rubbewas (2018:204) adalah mengontrol jumlah waktu yang dihabiskan anaknya untuk belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anaknya, memantau perkembangan kepribadian anaknya, termasuk di dalamnya sikap dan perilaku moral mereka, dan untuk memantau efektivitas waktu yang dihabiskan anak-anak mereka di sekolah.

Salah satu kewajiban terpenting orang tua adalah memotivasi anak-anak mereka untuk mencapai potensi penuh mereka melalui upaya

mereka sendiri. Orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan anak-anak, dan karena anak-anak merasa bahwa orang tua mereka memahami apa yang mereka alami, mereka biasanya melihat orang tua mereka sebagai salah satu orang yang dapat mendukung mereka pada saat dibutuhkan. Dalam upaya merangsang anak, orang tua dapat memberikan dorongan. Menurut Slameto (2010), orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan akademik anaknya, terutama dalam hal motivasi akademik anaknya. Selain kata-kata, orang tua sering menawarkan dukungan dengan cara lain. Selain dukungan vokal, orang tua mungkin menawarkan insentif dalam bentuk penghargaan atau hadiah.

Data hasil wawancara dan observasi yang Menurut temuan penelitian, semua orang tua telah memenuhi peran mereka sebagai motivator berbasis rumah untuk pembelajaran online, mulai dari mendorong dan menginspirasi anak-anak mereka hingga memberi mereka hadiah untuk mengurangi kebosanan selama pembelajaran online. Menurut kesimpulan penelitian (WS. Winkel), siswa memiliki tuntutan psikologis yang dikenal sebagai motivasi belajar, yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan perilaku mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan argumen Nurlaeni (2019) bahwa hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar anak: (hadiah). Menurut Rosyid (2018:44), tujuan pemberian reward adalah untuk mendorong siswa mencapai keberhasilan. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran jika mereka diberikan penghargaan atau insentif. Selain itu, Amseke (2018) berpendapat bahwa dukungan orang tua berupa pengakuan dan ucapan terima kasih dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua harus menghindari memberikan bantuan dengan melakukan kegiatan untuk anak-anak mereka, karena hal ini dapat mendorong kemalasan, dan mereka juga harus menghindari memberikan tanggapan negatif terhadap kinerja anak-anak mereka yang buruk, karena hal ini dapat mengurangi semangat mereka untuk belajar. Orang tua telah berfungsi sebagai motivator dalam penelitian ini dengan memuji anak-anak mereka dan menawarkan mereka hadiah. Anak-

anak masih secara teratur dipuji hanya ketika mereka mencapai hasil belajar yang memuaskan harapan orang tua.

c. Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua memiliki kewajiban untuk menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya dalam berbagai bidang, termasuk namun tidak terbatas pada mengatakan yang sebenarnya, menjalani kehidupan sehari-hari, dan berkontribusi pada masyarakat.

Karena kenyataan bahwa anak-anak mencontoh perilaku mereka setelah apa yang mereka lihat dilakukan orang tua mereka, orang tua berfungsi sebagai panutan yang memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka untuk ditiru. Ishlahunnissa (2010) mendefinisikan pembentukan moral, tata krama, dan kebiasaan baik harus diajarkan dan disesuaikan melalui contoh-contoh dunia nyata. keteladanan didefinisikan sebagai produksi hal-hal ini. Ishlahunnissa menggambarkan perilaku keteladanan sebagai pengembangan karakter, kebiasaan, dan kebiasaan yang baik. Anak-anak yang meniru model peran positif lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku positif sendiri sebagai orang dewasa. Sebagai panutan utama bagi anak-anak kita, diharapkan kepada kita sebagai orang tua untuk mencontohkan perilaku positif, seperti tidak menggunakan bahasa yang kasar, berbicara kebenaran, bertindak adil, membersihkan diri dengan hati-hati, menunjukkan etika yang benar, dan menunjukkan kepedulian dan kasih sayang. Mendorong pematangan dan perkembangan anak-anak kita menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

d. Peran Orang Tua Sebagai Teman

Tugas seorang teman adalah memberikan bantuan kepada anak-anak melalui transformasi. Biasanya, orang tua memiliki kapasitas kesabaran dan toleransi yang lebih kuat dalam kaitannya dengan pertumbuhan anak-anak mereka. Orang tua dapat menjadi sumber informasi, teman bicara, atau teman yang dengannya anak-anak mereka dapat mendiskusikan masalah atau kekhawatiran mereka, sehingga meningkatkan rasa aman mereka.

Orang tua dapat menjadi sumber informasi, teman bicara, atau teman yang dengannya anak-anak mereka dapat mendiskusikan masalah atau

kekhawatiran mereka, sehingga meningkatkan rasa aman mereka.

Ketika orang tua menghabiskan waktu bermain atau berbicara dengan anak-anak mereka, mereka memenuhi fungsi teman atau sahabat. Status orang tua sebagai teman mendorong anak menjadi rentan dan memungkinkan mereka untuk mengomunikasikan apa pun yang mereka alami. Hidayati (2020: 6) mencirikan orang tua yang berperilaku sebagai teman sebagai mereka yang dapat menjadi sumber informasi, lawan bicara, atau teman yang dengannya anak dapat berbagi ide agar merasa nyaman dan aman. Sulit untuk melebih-lebihkan pentingnya orang tua sebagai teman bagi anak-anak mereka. Hubungan sosial pertama anak-anak adalah dengan orang tua mereka, dan karena mereka ingin tahu secara alami, siswa akan bertanya apa pun kepada orang tua mereka (Fahrizal, 2018). Pertemuan sosial pertama anak-anak adalah dengan orang tua mereka. Selain itu, kehadiran orang tua dapat berfungsi sebagai pendamping percakapan. Anak-anak mereka akan lebih reseptif jika orang tua mereka mau menyambut mereka dan mendengarkan apa yang mereka katakan.

e. Peran orangtua sebagai pengawas

Orang tua sebagai pengawas bertanggung jawab untuk memantau dan membimbing pikiran dan tindakan anak-anak mereka untuk memastikan bahwa mereka tidak menyimpang terlalu jauh dari siapa mereka sebagai individu, terutama dalam hal bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai pengaruh eksternal yang datang dari mereka. rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketika kita berbicara tentang "inspeksi", kita sebenarnya mengacu pada "manajemen", yang merupakan sinonim untuk "pengawasan". Dalam buku Sri Lestari yang menyandang namanya, penulis Barber membedakan antara kontrol psikologis dan kontrol perilaku. Pengawasan psikologis mengacu pada pengelolaan perkembangan psikologis dan emosional anak, termasuk proses mental, pengungkapan diri, ekspresi emosional, dan hubungan dengan orang tua mereka. Hal ini dicapai dengan penerapan "pengawasan psikologis." Pengawasan perilaku adalah cara orang tua mengawasi dan mengatur perilaku anaknya (Sri Lestari, 3012: 57-78). Jika dianggap orang dewasa yang bertanggung jawab mengendalikan anak dengan paksaan, intimidasi,

dan penghinaan atas inisiatif anak, dengan tetap mengakui sudut pandang anak dan memberikan penjelasan seperti itu, maka akan berdampak negatif. Jika pemantauan tetap akuntabel dan berwibawa, klaim yang sesuai dengan usia mungkin memiliki peluang sukses yang lebih besar. Jika orang tua anak memahami kepribadian anak mereka dengan baik, mereka akan dapat melakukan pengawasan orang tua yang efektif. Ini akan menghindari pengawasan agar tidak terlihat kasar dan diktator dan meningkatkan kemungkinan bahwa anak muda akan mematuhi pedoman.

Orang tua dianggap sebagai pengawas karena mereka bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi respons anak-anaknya terhadap pengaruh lingkungan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Hal ini membuat orang tua menjadi kandidat terbaik untuk posisi supervisor. Orang tua memiliki peran kunci dalam perkembangan pendidikan anaknya karena memberikan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan anaknya dan mengawasi kegiatan belajar anaknya baik di rumah maupun di sekolah untuk menjamin keberhasilan akademik. Menurut Syari'ati dkk. (2021), orang tua harus memantau kegiatan pendidikan anaknya di rumah untuk menilai apakah anaknya berprestasi atau tidak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, sangat penting untuk pengembangan semangat anak-anak mereka untuk pendidikan dan kemampuan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi partisipasi anak-anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler, di samping peran pendidik dalam menentukan prestasi akademik siswa. Sangatlah penting bagi orang tua untuk selalu mengawasi anak-anak mereka setiap saat, tetapi hal ini terutama benar dalam hal memantau penggunaan ponsel mereka. Ferliana mengatakan (dalam Sahriana, 2019: 63) bahwa untuk mengawasi anak dengan baik, orang tua harus memilih konten yang sesuai dengan usia, membatasi jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak di gadget mereka, dan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari anak-anak dari kecanduan ponsel. Hal ini sependapat dengan Chusna, P.A (2020) yang menyatakan bahwa "Pengawasan dan pengontrolan orang tua

terhadap anak dalam penggunaan *handphone* sangat penting agar anak tidak menyalahgunakannya.”

Kesulitan Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak

Menurut Wardani dan Ayriza (2021), orang tua menghadapi tantangan dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah. Tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran di pihak orang tua, tantangan bagi orang tua untuk membangkitkan minat belajar anak-anak mereka, tantangan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, dan kurangnya waktu bagi orang tua untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka saat mereka belajar. belajar di rumah. Orang tua kesal saat menemani anaknya belajar dari rumah karena harus bekerja, dan ada masalah dengan jaringan internet.

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu menangani tugas-tugas sebagai orang tua dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah atau yang buta huruf. Hal ini karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki akses ke pengetahuan, pengalaman, dan perspektif yang lebih luas untuk mengatasi berbagai kesulitan. Proses mengatasi rintangan dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.

Karena kurangnya pemahaman mereka, orang tua tidak dapat memperhatikan anak-anak mereka selama pandemi. Ini menghentikan orang tua dari menyediakan anak-anak mereka dengan pendidikan tertinggi yang tersedia. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi rata-rata lebih cocok untuk memenuhi tanggung jawab peran orang tua mereka sehubungan dengan anak-anak mereka daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah atau yang buta huruf. Hal ini dikarenakan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki informasi, pengalaman, dan sudut pandang yang lebih baik. Sebab, sebagian besar waktu, orang tua dengan pemahaman yang tidak memadai berjuang untuk mengkomunikasikan kepada anak-anak mereka tentang konsep-konsep yang disajikan di sekolah.

Orang tua yang telah menyelesaikan banyak sekolah cenderung setuju bahwa mereka harus menawarkan anak-anak mereka kesempatan pendidikan yang sama. Pembelajaran online mengurangi penekanan pada pendidikan anak, yang pada gilirannya mengurangi penekanan pada pendidikan anak. Sebaliknya, mayoritas orang tua dengan pendidikan menengah atau kurang menganggap pendidikan anak-anak mereka kurang penting. mereka. Meskipun mungkin bagi orang tua dengan tingkat pendidikan rendah untuk sangat memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, hal ini tidak terlalu umum. Hal ini tergantung pada sejauh mana setiap orang tua menyadari pentingnya pendidikan bagi pengembangan kapasitas individu untuk hidup mandiri.

Menurut Lutviana dkk. (2021), orang tua dengan latar belakang pendidikan yang kuat lebih mungkin untuk belajar online dengan kecenderungan terkontrol, yang mungkin memiliki pengaruh besar pada anak-anak mereka. Meski demikian, bukan tidak mungkin orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Selama pandemi, orang tua tidak dapat memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka untuk menjamin bahwa mereka menerima pendidikan terbaik karena kurangnya pemahaman mereka. Secara umum, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih siap untuk melakukan tanggung jawab orang tua mereka daripada orang tua dengan pendidikan formal yang lebih rendah atau tidak sama sekali. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan, pengalaman, dan perspektif yang lebih banyak. (Valeza, 2017:32-34) bergantung pada sejauh mana setiap orang tua menyadari pentingnya pendidikan bagi kemampuan seseorang untuk bertahan hidup. Hal ini sesuai dengan argumentasi Cholifah et al (2016). bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar anak. Hal ini disebabkan karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi prestasi akademik anaknya.

b. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Ketersediaan waktu dan kemungkinan bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka

seringkali bergantung pada pekerjaan mereka. Beberapa orang tua mampu mengatur waktu mereka secara efektif, sementara yang lain merasa mereka terus berpacu dengan waktu.

Orang tua dalam status keuangan yang aman akan lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dan memberi mereka lebih banyak bimbingan. Hal ini memungkinkan orang tua yang gugup untuk menawarkan anak-anak mereka akses ke materi pembelajaran online yang paling sesuai. Selain itu, ekonomi yang kuat memudahkan orang tua untuk fokus pada pendidikan anak-anak mereka karena mereka tidak terobsesi dengan kebutuhan untuk bekerja untuk mempertahankan tingkat hidup mereka dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Di sekolah dasar, yang masih membutuhkan keterlibatan orang tua yang substansial, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Khusus untuk siswa sekolah dasar, pekerjaan atau kedudukan sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap proses belajar. Dimulai dengan tingkat pendidikan orang tua, jumlah dan kualitas sumber daya sekolah di rumah, dll. Orang tua yang bekerja biasanya memiliki lebih sedikit waktu untuk melakukan kewajiban orang tua siswa di rumah. Wulandari, W (2017) menyatakan bahwa "Orang tua akan menentukan masa depan anaknya, namun terkadang orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau sibuk bekerja di luar rumah sehingga orang tua meminta pihak luar membantu dalam mendidik anaknya."

Keterbatasan kemampuan orang tua dalam hal sumber daya keuangan, yang menghentikan mereka dari menyediakan lingkungan belajar yang dibutuhkan anak dengan baik. Besarnya jaminan finansial orang tua memiliki pengaruh besar pada ketersediaan bimbingan orang tua untuk anak-anak mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa ini tidak berlaku untuk semua orang tua, perlu disebutkan. Di sisi lain, pada umumnya orang tua dengan ekonomi yang berkembang memberikan perhatian yang lebih besar kepada anak-anak mereka dan membantu membimbing mereka melalui proses pendidikan. Ini membantu orang tua yang cemas untuk menawarkan kepada anak-anak mereka materi pendidikan yang penting sehingga mereka dapat belajar. Selain itu, ekonomi yang berkembang dengan baik

memungkinkan orang tua untuk mencurahkan fokus penuh mereka untuk mengajar anak-anak mereka karena mereka tidak dibebani dengan kebutuhan untuk mencari pekerjaan untuk menafkahi keluarga mereka. Hal ini memungkinkan orang tua untuk fokus dalam mendidik anak-anak.

c. Waktu yang Tersedia

Orang tua yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka dan mengawasi perilaku mereka. Sebagian besar waktu yang tersedia bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, serta alternatif yang terbuka bagi mereka, dipengaruhi oleh situasi pekerjaan mereka. Ada berbagai pekerjaan yang mungkin dilakukan oleh orang tua, dan sebagai hasilnya, beberapa orang tua mahir dalam mengatur waktu, sementara yang lain merasa seolah-olah mereka terus berpacu dengan waktu.

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai tanggung jawabnya, mereka tetap harus meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka dan memberikan bimbingan di berbagai bidang, terutama yang berkaitan dengan bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang tidak pernah terlalu sibuk untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anaknya merupakan aset penting. Anak-anak ditawarkan dengan bimbingan, arahan, dan saran dalam upaya untuk meningkatkan minat dan bakat mereka yang berhubungan dengan sekolah. Hal ini dilakukan karena banyaknya prestasi akademik yang dicapai anak di sekolah akan berdampak pada pendidikan dan gaya hidup mereka di masa depan. Jika orang tua terlalu sibuk untuk mengawasi sekolah anaknya, akan lebih sulit bagi anaknya untuk belajar sendiri.

Setiap anak membutuhkan seluruh perhatian dan perawatan orang tuanya. Saat ini ada orang tua yang bekerja di luar rumah dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Selain itu, ada orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktu bangun mereka untuk bekerja, membuat mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk dihabiskan bersama keluarga. Sekalipun hanya bekerja paruh waktu di luar rumah, orang tua yang tetap bekerja penuh waktu wajib mengikuti dan mengawasi anaknya selama berada di rumah, meskipun hanya sebentar.

Orang tua yang bekerja kurang memenuhi syarat dibandingkan orang tua yang tinggal di rumah untuk memberikan pengawasan dan bimbingan sepanjang waktu bagi anak-anak mereka. Orang tua tidak dapat memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka karena mereka tidak dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak seperti yang diinginkan karena kewajiban pekerjaan mereka. Lamanya waktu yang dapat diakses berbanding terbalik dengan besarnya usaha orang tua yang diperlukan. Mengingat bahwa tidak ada dua individu yang berpartisipasi dalam bidang pekerjaan yang sama atau memiliki minat yang sama, hanya sebagian individu yang dapat memenuhi posisi wali. Dalam beberapa keadaan, beberapa orang tua dapat bekerja sambil juga mengasuh anak-anak mereka. Muhyi, N. Hal ini sangat penting bagi orang tua dengan beberapa anak mendapatkan pendidikan. Orang tua yang selalu bersemangat untuk menghabiskan waktu bersama dan menemani anak-anaknya kemanapun mereka pergi. Namun, efektivitasnya tergantung pada seberapa baik informasi orang tua tentang kemungkinan konsekuensinya. Saya sependapat dengan (Valeza, 2017:37) bahwa terlepas dari seberapa sibuknya orang tua dengan berbagai aktivitasnya, mereka tetap harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka dan memberikan bantuan dalam berbagai mata pelajaran. Ini sangat penting ketika mempertimbangkan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam membantu belajar anak-anak mereka selama pandemi di dusun Nglau.

1. Pentingnya kehadiran orang tua di rumah sebagai lingkungan belajar bagi anak. Orang tua memenuhi peran orang tua dan guru di rumah, melayani dalam kedua kapasitas untuk memastikan anak-anak mereka memiliki sumber daya dan lingkungan yang diperlukan untuk sukses, menanamkan rasa kegembiraan dan dorongan dalam diri mereka, dan membimbing mereka dengan cara yang memperhitungkan kemampuan dan hasrat mereka yang unik. Masyarakat

memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi anak, seperti telepon, agar proses belajar dapat berlanjut, serta semangat dan dorongan berupa reward untuk memotivasi anak agar rajin belajar. Orang tua memberikan dorongan atau semangat untuk rajin belajar dan menghindari kemalasan. Orang tua berteman dengan anak-anak mereka untuk tujuan seperti pemecahan masalah dan berbagi ide. Orang tua mengawasi anak-anak ketika belajar online.

2. Tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anaknya belajar selama masa pandemi di Dusun Nglau, terutama latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anaknya, yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian. status orang tua. proses pembelajaran online, khususnya dalam hal mendukung pembelajaran online anak, dan menyeimbangkan tuntutan anak dengan pekerjaan mungkin sulit. Pada masa pandemi di Dusun Nglau, latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat mudah atau sulitnya orang tua mendidik anaknya dalam hal menjelaskan materi secara detail yang tidak dipahami oleh anak dan kurangnya pemahaman anak. Akibat kurangnya orisinalitas dan kreativitas orang tua, banyaknya informasi yang diberikan kepada anak menyebabkan mereka kehilangan minat belajar. Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran online, terutama dalam hal kapasitas mereka untuk membantu anak-anak mereka dalam pembelajaran online mereka dan sulitnya membagi waktu mereka antara anak-anak mereka dan profesi mereka, terutama untuk orang tua yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengemabangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Arsilawita, A., Suhaili, N., Mudjiran, M., dkk (2021). Pengaruh Bimbingan Konseling

- dan Program Parenting untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Chusna, Puji Asmaul, dkk. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 11-30.
- Cholifah, T., Degeng, I., & Utaya, S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 486-491.
- Darojati, Siti Mubarakatut. (2019). Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi. Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fahrizal, Z. (2018). *Quo Vadis Pendidikan Indonesia (Refleksi Hari Guru Nasional 2018)*. Serang: Guepedia.
- Fitria, Nurma Zakiiyatu, Masturi Masturi, and Ika Ari Pratiwi. Peran Orang Tua Untuk Memotivasi Belajar Anak Di Desa Keling Lasem. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6.2: 401-408.
- Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 230–242.
- Ishlahunnisa. (2010). *Mendidik Anak Perempuan*. Solo: PT Aqşam Media Profetika.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lutviana, L., Pratiwi, I. A., & Purbasari, I. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2015). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Media Karya.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Muhyi, N. (2021). Peran Orangtua dalam Mendampingi Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(12), 1765-1773.
- Nurlaeni dan Juniari, Y. (2017). “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun”. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 51-62.
- Rosyid, Moh Zaiful dan Abdullah, Aminol Rosid. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Indonesia
- Rumbewas. S., Beatus M. Laka., Naftali Meokbun., (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains* 2(2): 201-212. *Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP. Biak*.
- Syariati, Tri Puput; Utaminingsih, Sri; Santoso, Santoso. Peran Orang Tua Pada Proses Belajar Siswa Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5.6: 1566-1581.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Valeza, Alsi Rizka. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782.
- Wardi, M. (2012). Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 31–44.
- Wulandari, W, Zikra, Yusri. (2017). “Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 2 (1), 24-31